

PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS PETANI CENGKEH DI DESA AMBENGAN KECAMATAN SUKASADA KABUPATEN BULELENG

Ketut Dedy Pranata¹, Komang Krisna Heryanda²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
Email : dedy.pranata@undiksha.ac.id¹, krisna.heryanda@undiksha.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dampak lingkungan kerja dan motivasi kerja pada Produktivitas dan motivasi kerja merupakan dampak lingkungan sedang Berkomitmen untuk meningkatkan produktivitas petani cengkeh. Subyek penelitian ini adalah petani cengkeh di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. Objek penelitian ini adalah lingkungan kerja, motivasi kerja dan produktivitas petani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif. Pengumpulan data yang mendalam Penelitian ini adalah survei kuesioner dan wawancara yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis jalur. Hasil menunjukkan (1) lingkungan kerja Dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas petani (2) Motivasi kerja jelas berpengaruh positif terhadap produktivitas petani (3) Lingkungan kerja dan motivasi kerja jelas Produktivitas petani dan (4) Motivasi kerja memoderasi variabel lingkungan Meningkatkan produktivitas petani

Kata Kunci : Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, Produktivitas Petani

Abstract

The purpose of this study was to determine the impact of the work environment and work motivation on productivity and work motivation is an environmental impact being committed to increasing the productivity of clove farmers. The subjects of this study were clove farmers in Ambengan Village, Sukasada District, Buleleng Regency. The object of this research is the work environment, work motivation and productivity of farmers. This research uses quantitative and descriptive methods. In-depth data collection This study was a questionnaire survey and interviews which were then analyzed using a path analysis model. The results show (1) work environment has a significant positive impact on farmer productivity (2) work motivation has a clear positive effect on farmer productivity (3) work environment and work motivation are clear farmer productivity and (4) work motivation moderates environmental variables increasing farmer productivity.

Keywords: *Work Environment, Work Motivation, Farmer Productivity*

1. PENDAHULUAN

Banyak daerah di Indonesia yang memiliki potensi pengembangan sektor perkebunan karena faktor ekologis yang baik dalam budidaya tanaman perkebunan. Secara umum tanaman ini layak ditanamkan di wilayah tropis ataupun subtropis. Sehingga, sebagian produk pertanian dikembangkan di Indonesia antara lain kelapa sawit, teh, karet, kadaster, kakao, tebu, kina, dll. Kemampuan untuk yang terkait dengan diversifikasinya bahan baku, khususnya di sektor pertanian yaitu kunci yang baik di pasar dalam negeri maupun di pasar luar negeri. meningkatkan pendapatan petani pertukaran, penciptaan lapangan kerja di bidang pertanian, di industri farmasi dan Sebagian pendanaan saat ini digunakan oleh sektor bisnis dan informasi (95%) Sebagai bahan baku pembuatan rokok kretek (PRK). Sisanya industri makanan dan farmasi atau kebutuhan farmasi, jadi tidak Tidak dipungkiri peran helm dalam perekonomian nasional cukup besar (Nurdjanna, 2007).

Indonesia adalah produsen Puser terbesar di dunia Menurut data FAO, Indonesia adalah yang pertama Sebagai penghasil cengkeh, meski mengandung dua pertiga cengkih dunia, mencapai 113.178 ton pada tahun 2017, 131.013 ton pada 2018 140.797 ton pada 2019 140.806 ton pada 2020 140.997 ton pada 2021 (Administrasi Umum Direktorat Jenderal Perkebunan, 2021). Berdasarkan data produksi cengkeh perkebunan Dari tahun 2017 hingga 2021 terdapat 34 provinsi penghasil per kapita Kontribusi kumulatif produksi cengkeh di Indonesia mencapai 7,47 ribu.

Cengkeh merupakan salah satu bahan makanan Produk ekspor yang sangat penting karena cengkih memberikan kontribusi yang signifikan Pendapatan pemerintah itu penting. Dilihat dari pangsa pasar, nilai ekspor cengkeh Tempat kelima, atau \$12,564 juta, setelah kelapa sawit \$1.500.481.000, \$1.228.321.000, Kakao \$498.827 juta dan kelapa \$261.704.000 (Departemen Pertanian, 2004) Juga, banyak cengkih Digunakan oleh negara-negara seperti Eropa dan Asia Lilac di Eropa dan Asia Digunakan sebagai bumbu kuliner dan obat, baik utuh maupun dalam bentuk bubuk Selain itu, cengkih juga digunakan sebagai rokok kretek Dan bahan dupa Cina dan Jepang Sebagai produk ekspor, total Produksi dan konsumsi cengkeh juga mengalami pasang surut produk ekspor lainnya. Fenomena problematis yang dihadapi petani lilac Indonesia adalah kondisi cuaca yang tidak menentu Banyak daerah mengalami gagal panen akibat hujan lebat tahun, begitu banyak lilac tidak mekar. Tentu dengan Dengan kondisi tersebut, produktivitas cengkeh sangat rendah meskipun beberapa cengkih yang dapat dipanen Dihitung oleh petani, hanya sekitar 10% dari total waktu produksi Sebelum. Kasus itu Akibatnya petani Panen pohon lilac agar petani tidak mendapatkannya Manfaatkan merchandise ini Menurut pusat penelitian dan pengembangan Perkebunan (2013), hampir 80-90% produksi cengkeh Indonesia digunakan untuk memenuhi produksi rokok kretek, dan sisanya untuk obat-obatan dan kosmetik Tingginya konsumsi cengkeh di Indonesia menyebabkan Permintaan cengkeh dalam negeri tidak dapat dipenuhi, Indonesia mengimpor puser.

Salah satu daerah pertanian di Kabupaten Buleleng yaitu desa Ambengan di Kecamatan Sukasada. Desa Ambengan adalah tempat yang berpotensi meningkatkan pendapatan petani cengkeh. Menurut beberapa wawancara dengan kader tani di Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, menunjukkan produktivitas tenaga kerja Karena faktor lingkungan kerja yang kurang baik dan setiap petani kekurangan motivasi untuk bekerja. Dikatakan bahwa produktivitas petani selalu menurun disebabkan ada sebagian faktor adalah kualitas atau kuantitas cengkeh, jumlah permukaan yang digunakan untuk menumbuhkan pohon cengkeh berkurang karena beberapa petani menanam vanilla, durian dan lain sebagainya. Untuk Di desa wisata, petani perorangan masih menggunakan cara tanam lama, kurangnya sarana dan prasarana produksi atau teknologi sehingga kualitas Produk menurun atau panen yang buruk.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan beberapa petani cengkeh di desa ambengan, kecamatan sukasada terdapat realita yang menunjukkan bahwa adanya penurunan produktivitas kerja para petani yang disebabkan oleh faktor lingkungan kerja yang tidak mendukung serta kurangnya motivasi kerja yang dimiliki setiap petani. Produktivitas petani dikatakan selalu mengalami penurunan karena disebabkan oleh beberapa hal yaitu kualitas dan kuantitas cengkeh berkurang, luas lahan yang digunakan untuk menanam cengkeh berkurang karena sebagian petani beralih ke petani vanili dan luas lahan lebih banyak dijadikan desa wisata, petani secara individu masih menggunakan cara lama melalui dari masa penanaman hingga musim panen, kurangnya sarana dan prasarana atau teknologi untuk menghasilkan produk cengkeh yang berkualitas atau gagal panen. Hasil produktivitas cengkeh di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Produksi Cengkeh di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng

No	Tahun	Luas lahan	Hasil produk	Produktivitas
1	2018	194 ha	735.000 kg	3,788 ton/ha
2	2019	189 ha	707.000 kg	3,740 ton/ha
3	2020	160 ha	580.000 kg	3,625 ton/ha
4	2021	120 ha	300.000 kg	2,500 ton/ha
5	2022	105 ha	262.000 kg	2.495 ton/ha

(Sumber : Data diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa target produktivitas petani cengkeh di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng yaitu sebesar 3.750 ton /ha. Pada tahun 2018 produktivitas yang dicapai petani cengkeh melebihi target yaitu sebesar 0,038 ton/ha. Pada tahun 2019 produktivitas petani mengalami penurunan sebesar 0,01 ton/ha dari

target yang sudah direncanakan. Pada tahun 2020 produktivitas petani mengalami penurunan sebesar 0,125 ton/ha dari target yang sudah direncanakan. Pada tahun 2021 produktivitas petani mengalami penurunan sebesar 1,25 ton/ha dari target yang sudah direncanakan. Pada tahun 2022 produktivitas petani mengalami penurunan sebesar 1,255 ton/ha dari target yang sudah direncanakan. Hal ini disebabkan karena setiap tahunnya luas lahan perkebunan cengkeh di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng terjadi penyempitan lahan. Banyak lahan perkebunan digunakan untuk sektor pariwisata dan perkebunan vanili, durian, ketela dan tanaman lainnya.

Desa Ambengan terdiri dari 4 (Empat) Dusun yaitu Dusun Pebantenan, Dusun Jembong, Dusun Bukit Balu dan Dusun Ambengan. Produksi tanaman cengkeh di setiap dusun di Desa Ambengan mempunyai hasil produktivitas yang berbeda-beda. Target produktivitas petani cengkeh di Dusun Pebantenan yaitu sebesar 3.500 ton pertahunnya. Pada tahun 2018 dengan luas lahan di Dusun Pebantenan seluas 80 ha dengan hasil produksi 400.000 kg dan produktivitasnya mencapai 5.000 ton sehingga pada tahun 2018 mencapai target produktivitas. Pada tahun 2019 dengan luas lahan 78 ha yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2 ha dengan hasil produksi 380.000 kg dan produktivitasnya mencapai 4.871 ton sehingga pada tahun 2019 mencapai target produktivitas. Pada tahun 2020 dengan luas lahan 65 ha mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 13 ha dengan hasil produksi 330.000 kg dan produktivitasnya mencapai 5.076 ton sehingga pada tahun 2020 mencapai target produktivitas. Pada tahun 2021 dengan luas lahan 43 ha yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 22 ha dengan hasil produksi 110.000 kg dan produktivitasnya mencapai 2.558 ton sehingga pada tahun 2021 belum mencapai target produktivitas. Pada tahun 2022 dengan luas lahan 34 ha yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 9 ha dengan hasil produksi 105.000 kg dan produktivitasnya mencapai 3.088 ton sehingga pada tahun 2022 belum mencapai target produktivitas. Hal ini dikarenakan luas lahan di Dusun Pebantenan Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng semakin sempit untuk penanaman tanaman cengkeh sehingga produktivitasnya setiap tahun mengalami penurunan.

Target produktivitas petani cengkeh di Dusun Jembong yaitu sebesar 3.200 ton pertahunnya. Pada tahun 2018 dengan luas lahan di Dusun Jembong seluas 55 ha dengan hasil produksi 250.000 kg dan produktivitasnya mencapai 4.545 ton sehingga pada tahun 2018 mencapai target produktivitas. Pada tahun 2019 dengan luas lahan di Dusun Jembong seluas 54 ha yang mengalami penurunan sebesar 1 ha dengan hasil produksi 148.000 kg dan produktivitasnya mencapai 2.740 ton sehingga pada tahun 2019 belum mencapai target produktivitas. Pada tahun 2020 dengan luas lahan di Dusun Jembong seluas 45 ha yang mengalami penurunan sebesar 9 ha dengan hasil produksi 125.000 kg dan produktivitasnya mencapai 2.777 ton sehingga pada tahun 2020 belum mencapai target produktivitas. Pada tahun 2021 dengan luas lahan di Dusun Jembong seluas 36 ha yang mengalami penurunan sebesar 9 ha dengan hasil produksi 95.000 kg dan produktivitasnya mencapai 2.638 ton sehingga pada tahun 2021 belum mencapai target produktivitas. Pada tahun 2022 dengan luas lahan di Dusun Jembong seluas 33 ha yang mengalami penurunan sebesar 3 ha dengan hasil produksi 76.000 kg dan produktivitasnya mencapai 2.303 ton sehingga pada tahun 2022 belum mencapai target produktivitas.

Target produktivitas petani cengkeh di Dusun Bukit Balu yaitu sebesar 2.700 ton pertahunnya. Pada tahun 2018 dengan luas lahan di Dusun Bukit Balu seluas 32 ha dengan hasil produksi 100.000 kg dan produktivitasnya mencapai 3.125 ton sehingga pada tahun 2018 mencapai target produktivitas. Pada tahun 2019 dengan luas lahan di Dusun Bukit Balu seluas 31 ha yang mengalami penurunan sebesar 1 ha dengan hasil produksi 95.000 kg dan produktivitasnya mencapai 3.064 ton sehingga pada tahun 2019 mencapai target produktivitas. Pada tahun 2020 dengan luas lahan di Dusun Bukit Balu seluas 26 ha yang mengalami penurunan sebesar 5 ha dengan hasil produksi 73.000 kg dan produktivitasnya mencapai 2.807 ton sehingga pada tahun 2020 mencapai target produktivitas. Pada tahun 2021 dengan luas lahan di Dusun Bukit Balu seluas 23 ha yang mengalami penurunan sebesar 3 ha dengan hasil produksi 52.000 kg dan produktivitasnya mencapai 2.260 ton sehingga pada tahun 2021 belum mencapai target produktivitas. Pada tahun 2022 dengan luas lahan di

Dusun Bukit Balu seluas 22 ha yang mengalami penurunan sebesar 1 ha dengan hasil produksi 44.000 kg dan produktivitasnya mencapai 2.000 ton sehingga pada tahun 2022 belum mencapai target produktivitas.

Target produktivitas petani cengkeh di Dusun Ambengan yaitu sebesar 2.500 ton pertahunnya. Pada tahun 2018 dengan luas lahan di Dusun Ambengan seluas 27 ha dengan hasil produksi 85.000 kg dan produktivitasnya mencapai 3.148 ton sehingga pada tahun 2018 mencapai target produktivitas. Pada tahun 2019 dengan luas lahan di Dusun Ambengan seluas 26 ha yang mengalami penurunan sebesar 1 ha dengan hasil produksi 84.000 kg dan produktivitasnya mencapai 3.230 ton sehingga pada tahun 2019 mencapai target produktivitas. Pada tahun 2020 dengan luas lahan di Dusun Ambengan seluas 24 ha yang mengalami penurunan sebesar 2 ha dengan hasil produksi 52.000 kg dan produktivitasnya mencapai 2.166 ton sehingga pada tahun 2020 belum mencapai target produktivitas. Pada tahun 2021 dengan luas lahan di Dusun Ambengan seluas 18 ha yang mengalami penurunan sebesar 6 ha dengan hasil produksi 43.000 kg dan produktivitasnya mencapai 2.388 ton sehingga pada tahun 2021 belum mencapai target produktivitas. Pada tahun 2022 dengan luas lahan di Dusun Ambengan seluas 16 ha yang mengalami penurunan sebesar 2 ha dengan hasil produksi 37.000 kg dan produktivitasnya mencapai 2.312 ton sehingga pada tahun 2022 belum mencapai target produktivitas.

Produktifitas Pertanian dipengaruhi oleh masukan dan keluaran pertanian Artinya, lingkungan kerja atau motivasi kerja, termasuk pekerjaan, Tanah pertanian, IPTEK dan aset, sedangkan produksi pertanian antara lain hasil Pertanian sebagai pakan ternak. faktor yang relevan. Menurunnya produktivitas petani disebabkan oleh faktor yang berhubungan dengan lingkungan kerja. Susilowati (2005:40) Mendefinisikan bahwa lingkungan kerja secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi motivasi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja.

Ditinjau dari lingkungan kerja petani di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada yaitu Luas lahan berkurang karena sebagian lahan yang berada di desa Ambengan digunakan sebagai objek wisata seperti air terjun Jembong, arung jeram Gatep Lawas. Masyarakat memanfaatkan lahan untuk bercocok tanam Vanili, durian, singkong dan tanaman lainnya. Permasalahan lain yang mengkhawatirkan yaitu kualitas produk menurun karena iklim yang berubah-ubah yang mengakibatkan gagal panen. Di samping itu, karena kurangnya sarana dan prasarana atau pengembangan ilmu pengetahuan dan cara-cara teknis dan kuno masih digunakan untuk menanam dan memetik cengkeh.

Faktor lainnya adalah yaitu motivasi dalam bekerja. Divisi dan Donald dalam Sardiman (2007) menyatakan motivasi merupakan berubahnya tenaga manusia ditandai dengan munculnya "perasaan" Dan mendahului respons terhadap target. Permasalahan Petani di Desa Ambengan di Kecamatan Sukasada didorong oleh generasi muda Petani yang tidak memiliki motivasi untuk terus mengembangkan produk cengkeh yang berkualitas karena usia petani sudah di atas 40 tahun semakin banyak anak-anak muda yang ingin terjun ke industri pariwisata atau perkantoran. Permasalahan lain adalah kurangnya kerjasama antara pemilik dan pekerja meningkatkan kualitas cengkeh melalui penanaman, pemanenan dan pengolahan pekerja membayar terlalu sedikit untuk menyebabkan kurangnya motivasi pekerja. Berlandaskan uraian latar belakang di atas, maka Penulis melakukan penelitian tentang "pengaruh lingkungan kerja dan motivasi Kerja terhadap produktivitas petani di desa Ambengan kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui lingkungan kerja pada perbaikan Produktivitas petani (2). Untuk mengetahui motivasi kerja pada perbaikan Produktivitas petani (3) Mengetahui Pengaruh lingkungan kerja dan motivasi untuk Meningkatkan produktivitas petani (4). Untuk Memahami motivasi dapat memodulasi lingkungan kerja Produktivitas petani

2. METODE

Jenis studi Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu jumlah petani yang ada di Desa Ambengan Terdiri dari 4 desa yaitu Dusun Ambengan, Dusun Bukit Balu, Dusun Jembong dan Dusun Bantenan berpenduduk 280 orang penduduk.

Penelitian kuantitatif adalah suatu wilayah Generasi yang merupakan objek atau angka dan beberapa karakteristik yang diidentifikasi sebagai peneliti untuk dipelajari atau diambil (Sugiono, 2008: 104). Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Untuk mengukur besar sampel penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu Rumus yang mengukur ukuran sampel penelitian. Penelitian ini Gunakan 10 untuk akurasi 90% Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 74 petani yang berasal dari desa Ambengen.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Ini adalah kuesioner dan wawancara. Teknik pengumpulan data dimana pertanyaan tertulis diajukan kepada responden. sebagai Model penelitian menggunakan metode kuantitatif analisis regresi berganda Program analisis SPSS menggunakan metode analisis jalur karena datanya melakukan penelitian dalam bentuk numerik untuk membuktikan hipotesis yang diajukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas bisa dilakukan dengan melakukan korelasi bivariat antara masing-masing nilai indikator Jumlah total skor. Alat yang efektif dapat diidentifikasi dengan Perbandingan indeks korelasi momen-produk Pearson. Tingkat signifikansi 5 memiliki nilai kritis. Hasil berdasarkan hasil SPSS 25. nilai koefisien Korelasi (r) > 0,30 untuk semua metrik, nominal < 0,60, Hasilnya bisa dipercaya.

Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normal. Sesuai dengan output SPSS 25, hasil uji normalitas memberikan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,088, sehingga disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal atau data distribusi normal hal ini disebabkan Nilai sig yang dihasilkan > 0,05. Uji asumsi klasik lainnya adalah uji linearitas berdasarkan output SPSS 25, semuanya model dalam penelitian ini disebut model linier karena semua sig < 0,10 Nilai faktor inflasi variabel (VIF) untuk tiga variabel < 0,05).

Studi ini menggunakan analisis regresi karena memiliki lebih dari satu variabel independen.

Tabel 2
Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja secara simultan terhadap Produktivitas Petani

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.155	2.01472

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja

Kuadrat dari angka R (R²) adalah 0,178 Angka ini mewakili lingkungan kerja, motivasi kerja dan Produktivitas seorang petani juga sama dengan 17,8%. Untuk Mengetahui kelayakan model regresi, interpretasikan angka sebagai berikut.

Tabel 3
ANOVA dengan nilai F dan Sig

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.345	2	31.173	7.680	.001 ^b
	Residual	288.195	71	4.059		
	Total	350.541	73			

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani
b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja

Apabila F angka > F tabel berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila F-angka < F-tabel adalah 2,73 sehingga H_0 ditolak, H_a diterima Oleh karena itu, model regresi benar. Simpulannya yaitu lingkungan kerja dan motivasi kerja sinkron mempengaruhi produktivitas petani. Efek skala Signifikansi 17,8 dan Sig < 0,000; $\alpha = 0,05$ Pengaruh Variabel non-model lainnya. Hitung regresi dengan menggunakan rumus: $(1-r^2)$ atau $(1-0,178) = 0,822$ atau 82,2%

Tabel 4
Pengaruh Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja secara parsial terhadap Produktivitas Petani

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.856	4.510		6.177	.000
	Lingkungan Kerja	.321	.126	.275	2.552	.013
	Motivasi Kerja	-.427	.145	-.317	-2.942	.004

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani

Apabila t hitung > t larik maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitu juga sebaliknya, jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. cakupan Jumlah tabel t bersyarat pada $\alpha = 0,05$ dan dk = (n-k) atau $(74-3) = 71$ keadaan Tabel yang dihasilkan nomor t adalah 1,99394

Uji hipotesis selanjutnya adalah analisis jalur. Tujuan Analisis lintasan digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan hal itu Asumsi tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel lingkungan kerja Terkait dengan produktivitas petani. perhitungan Analisis jalur statistik, analisis regresi digunakan sebagai alat untuk digunakan dalam penelitian ini dengan dukungan proyek SPSS di komputer Windows 25.0. Perbandingan hasil pengolahan data dengan program SPSS Penelitian ini pertama kali menggunakan pengaruh variabel lingkungan Bekerja pada variabel target motivasi kerja. Penelitian ini dirancang untuk Membenarkan asumsi tentang pengaruh variabel lingkungan kerja Seperti yang dijelaskan pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5.
Hasil Persamaan $Z = f(X)$

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.349	1.762		17.793	.000
	Lingkungan n Kerja	-.236	.111	-.243	-2.125	.037

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

n 74

R Square : 0.059

Sig. F hitung : 0,037

Dari Tabel 4.14 menunjukkan perbandingan analisis lintasan variabel motivasi kerja adalah: $Z = 31,349 + 1,762 X$ Nilai koefisien beta Kriteria mengungkapkan sejauh mana variabel lingkungan kerja mempengaruhi motivasi 1.762. Persamaan kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tunjukkan efek hipotetis dari variabel independen (lingkungan kerja, motivasi kesempatan kerja) terhadap variabel terikat (produktivitas petani) yang dijelaskan pada tabel di bawah ini

Tabel 6
Hasil Uji Persamaan $Y = f(X,Z)$

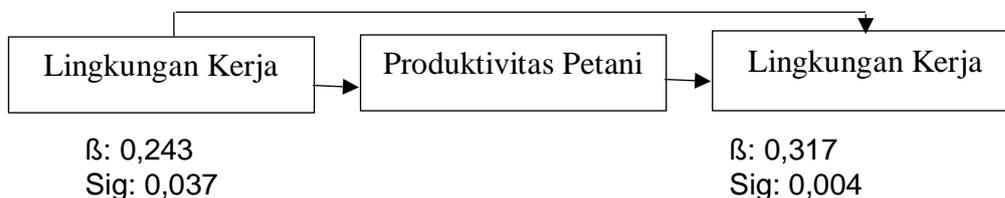
Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.856	4.510		6.177	.000
	Lingkungan Kerja	.321	.126	.275	2.552	.013
	Motivasi Kerja	-.427	.145	-.317	-2.942	.004

a. Dependent Variable: Produktivitas Petani

n 74
R Square : 0,178
Sig. F hitung : 0,013

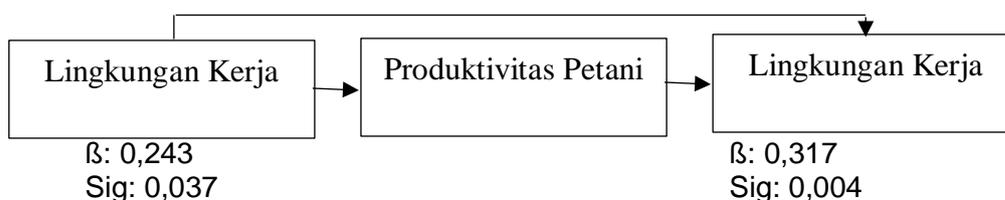
Dari tabel di atas, Kita dapat melihat persamaan analitis jalur yang diperoleh oleh variabel Produktivitas tenaga kerja adalah: $Y = 27,856 + 0,321X + 0,427Z$. Nilai koefisien beta ternormalisasi merepresentasikan kontribusi tersebut. dampak yang bervariasi Pengaruh lingkungan kerja terhadap produktivitas petani sebesar 0,321. Nilai beta yang dinormalisasi menunjukkan pengaruh variabel motivasi kerja terhadap komitmen organisasi 0,427. Hasil analisis jalur menunjukkan dampak Lingkungan dan ruang lingkup kerja yang secara langsung mempengaruhi produktivitas petani 0,1762, dengan signifikansi 0,037. Berikut hasil analisis jalur yang dijelaskan pada Diagram jalurnya adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)
 β : 0,275
Sig: 0,013



Hasil analisis jalur, variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan Produktivitas petani secara langsung dipengaruhi oleh motivasi kerja Jumlah total yang terpengaruh adalah $0,523 + (0,707 \times 0,214) = 0,674$ Ini hasilnya Analisis jalur digambarkan dalam diagram jalur di bawah ini

Gambar 3
Model Analisis Jalur (*Path Analysis*)
 β : 0,275
Sig: 0,013



Berdasarkan hasil perhitungan, t-hitung 2,552 > t-tabel 1,99394, jadi tolak Ho, Ha Diterima Artinya lingkungan kerja mempengaruhi produktivitas petani sejauh ini. Saat lingkungan kerja berpengaruh terhadap produktivitas petani = 0,321 atau 32,1% Nilai

signifikansi $< 0,013$ dianggap signifikan; $\alpha = 0,05$ dan Lingkungan kerja yang baik, seperti lahan terbuka untuk penanaman bibit anyelir, Lengkapi fasilitas penanaman dan pemetikan berkualitas baik, tidak rusak, dipengaruhi oleh teknologi saat ini. Salah satu tujuan petani adalah meningkatkan produktivitas yang berkualitas.

Hasil riset Putu Swannew (2022) Mendukung Lingkungan Kerja berpengaruh Positif dan Berdampak Tinggi Pengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja petani sayuran di wilayah Tegalalang. Penelitian lebih lanjut oleh Sri Wahyuningsih (2018) menemukan lingkungan kerja Efisiensi kerja berarti lingkungan kerja yang lebih baik efisiensi kerja

Berdasarkan Hitung hasilnya, dapatkan t-hitung sama dengan $2,942 >$ tabel t 1.99394 , sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima Ini berarti ada efek perantara motivasi kerja untuk produktivitas petani. tingkat pengaruh motivasi. Peningkatan produktivitas petani = $0,427$ atau $42,7\%$ dianggap signifikan $0,004 < \alpha = 0,05$

Meningkatkan Motivasi kerja meningkatkan produktivitas dengan cara meningkat Kepuasan kerja, tetapi juga banyak kebutuhan finansial. Penelitian Putu Pradita Laksmiari (2019) mengemukakan bahwa motivasi kerja memiliki Dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas karyawan. Studi lain dari Irma Abdillah (2021) menemukan korelasi positif yang signifikan antara Motivasi dan produktivitas staf di CV Pekanbaru. ada Departemen Manufaktur Surya Pelang.

Menurut hasilnya seperti diketahui bahwa lingkungan kerja dan motivasi kerja berpengaruh terhadap Produktivitas petani berarti kondisi kerja yang lebih baik dan motivasi untuk bekerja, Petani menjadi lebih produktif dan kualitas produk yang dihasilkan di Desa Ambengan. Lingkungan kerja dan motivasi kerja Dampak terhadap produktivitas petani di Kelurahan Ambengan. Kenyamanan, keamanan dan keselamatan Lingkungan kerja sehingga petani dapat menyelesaikan pekerjaannya seperti para pekerja pertanian saling percaya satu sama lain. terutama perkembangannya. Cara baru untuk menabur dan memanen pupuk berkualitas tinggi. Petani lebih antusias dan termotivasi untuk bekerja, yang meningkatkan kinerja mereka Produktivitas tinggi dengan kualitas dan tujuan ideal.

Di tahun 2019, Victor memiliki lingkungan kerja dan Motivasi kerja dapat mempengaruhi Produktivitas tenaga kerja PT Sunan Karet Palembang, bagian dari lingkungan kerja Mempengaruhi efisiensi dan semangat kerja karyawan. Divisi tenaga kerja mempengaruhi produktivitas karyawan. Kajian lain oleh Ainun Dinar Tsaniya (2016), hasilnya menunjukkan variabel motivasi pribadi dan profesional dengan tempat kerja Mereka memiliki dampak signifikan pada tingkat produktivitas karyawan PTPN XII Kebun Renteng Sec Kota

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja sebagai mediator lingkungan kerja merupakan variabel penting Produktivitas petani. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah variabel motivasi kerja memiliki dampak besar pada produktivitas petani Ketika lingkungan Kerja bagus, produktivitas petani di desa Ambengan, kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng bagus.

Motivasi profesional terkait Lingkungan kerja mempengaruhi produktivitas petani di desa Ambengan meningkatkan motivasi dengan bermitra dengan agen Di luar negeri, semangat kerja petani ditingkatkan dan lingkungan kerja diperbaiki. lebih terbiasa bekerja daripada membicarakan hal-hal yang tidak penting, bisa menghasilkan produktivitas yang baik.

Penelitian oleh Ahmad Sobandi (2018) menunjukkan bahwa beberapa lingkungan kerja produktivitas, sedangkan motivasi kerja adalah produktivitas karyawan Ervie Junianti (2020) melakukan penelitian lagi Ini bersama-sama menentukan lingkungan kerja dan motivasi kerja Dampak positif pada produktivitas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan hasil tes dan diskusi Motivasi kerja adalah Variabel perantara antara efek lingkungan kerja. Produktivitas Petani di Desa Ambengan Kecamatan Sukasada Kabupaten hangat dan didukung oleh teori bab-bab sebelumnya Para penulis menyimpulkan: (1) Lingkungan Pekerjaan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas Petani (2) motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas Petani (3) Lingkungan kerja dan motivasi kerja jelas berdampak positif terhadap Produktivitas petani dan (4) motivasi kerja memediasi variabel lingkungan terhadap Produktivitas Petani

Saran untuk petani Di wilayah desa Ambengam, lebih harus diberikan pada motivasi kerja dan lingkungan kerja, sehingga meningkatkan produktivitas, seperti yang ditunjukkan pada Pengaruh motivasi kerja dan lingkungan kerja dalam penelitian ini produktivitas tenaga kerja. Motivasi kerja yang kuat meningkatkan efisiensi Bekerja. serta lingkungan kerja yang kondusif Peralatan kerja yang cukup, modal kerja yang cukup dan prosedur kerja Peningkatan produktivitas pekerja sesuai rencana

Diharapkan semakin banyak peneliti yang mampu Perluas penelitian ini untuk mencari atau menambah variabel lain mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, teori yang digunakan juga meluas Pengembangan topik penelitian dan penggunaan teknik analisis data lainnya Ini bekerja untuk banyak orang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, Irma. 2021. *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada CV. Surya Pelangi Kota Pekanbaru*. Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Basuki, sutrisno , 2005. *Menejemen Sumber Daya Manusia*; jakarta
- Junianti, Ervie. 2020. Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Investasi*. Vol.6/No.2.Nopember2020, Hlm 110-118
- Nurdjannah, Nanan. 2007. *Diversifikasi Penggunaan Cengkeh, Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian Indonesian Center for Agricultural Postharvest Research and Development*.
- Laksmiari, Ni Putu Pradita.2019. Karyawan Pada Perusahaan Teh Bunga Teratai Di Desa Patemon Kecamatan Seririt. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Volume 11 No. 1 Tahun 2019.
- Sobandi, Ahmad. 2020. Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Jasa Kontruksi di PT Kadi International. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*. Vol 5 No 2 (2020):
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Swandewi, Ni Putu. 2022. Kompetensi, Lingkungan Kerja Dan Produktivitas Kerja Petani Sayur Di Daerah Tegallalang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 4 No. 1.
- Tsaniya, Ainun Dinar, dkk. 2016. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di PTPN XII Kebun Renteng AFD. Kedaton. *Jurnal Agrista* : Vol. 4 No.3 September 2016 : Hal. 497 – 506 Issn 2302-1713.
- Victor. 2019. *Pengaruh Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Sunan Rubber Palembang*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
- Wahyuni, Sri. 2018. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja. *Jurnal Warta*. ISSN : 1829-7463.